

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum di Indonesia

Analysis of The Influence of Interest Rates and Third Party Funds on Loans in Commercial Banks in Indonesia

Chatherine Nainggolan^a, Hasan Basri Tarmizi^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ chatrinng123@gmail.com, hb.tarmizi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum baik secara parsial dan simultan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan setiap perbankan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Tingkat Suku Bunga, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum di Indonesia, sedangkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga; Dana Pihak Ketiga; Kredit

Abstract

This research is to find out how much influence the Interest Rate and Third Party Funds have on the Amount of Credit at Commercial Banks, both partially and simultaneously. The type of data used is secondary data obtained from the Annual Report of each bank for 5 years, namely from 2013 to 2017. Data analysis uses panel data regression analysis. The results of this study indicate that the variable Interest Rate has a negative and significant effect on the Amount of Credit at Commercial Banks in Indonesia, while Third Party Funds have a positive and insignificant effect on the Amount of Credit at Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Interest Rates; Third Party Funds; Credit

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana dan usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dalam masyarakat [1]. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagang utama. Dewasa ini bank merupakan salah satu alternative bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Permintaan kredit di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal itu sangat wajar mengingat Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan pembangunan di segala bidang yang ada di masyarakat. Sebagian besar masyarakat memiliki uang yang terbatas sehingga mendorong mereka untuk melakukan pinjaman uang dalam bentuk kredit guna memenuhi kebutuhan

finansial masyarakat ataupun pengusaha dalam kegiatan ekonomi. Peranan bank sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi atau sebagai perantara antara debitur dan kreditur, penyelenggara transaksi pembayaran, dan lain lain.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya adalah berdasarkan demokrasi dan menggunakan prinsip kehati – hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil – hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan [2].

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah profitability dan berkesinambungan usaha akan berlanjut [3].

2. Pendahuluan

Bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral [4]. Peran bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang, peranan perbankan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi mempelancar arus lalu lintas pembayaran dirasakan amat dibutuhkan.

Di Indonesia sebagaimana diatur dalam undang-undang yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [5]. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat [6]. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu

Pengertian suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu [7]. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

2.1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

2.2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan.

$$\text{DPK} = \frac{\text{Jumlah DPK}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.3. Jumlah Kredit

Kredit adalah aktiva produktif yang sangat diandalkan karena merupakan penghasilan yang utama dari bank. Dengan demikian maka fasilitas kredit dibutuhkan oleh debitur (nasabah) maupun oleh krediturnya (bank).

$$\text{Jumlah Kredit} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang telah ada, yaitu data jumlah kredit, tingkat suku bunga, Dana Pihak Ketiga (DPK), di Indonesia dari tahun 2013-2017.

Batasan operasional penelitian ini adalah:

- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah Kredit
- Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga (DPK).

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

4. Pembahasan

4.1. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode linier berganda dengan data panel untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel – variabel independen terhadap dependen. Variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk fungsi dan selanjutnya dibuat dalam bentuk persamaan regresi yang paling tepat digunakan antara lain Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Dan peneliti menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model apa yang akan dipilih.

4.2. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan ordinary least square (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

4.3. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. *Fixed effect model* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif.

4.4. Random Effect Model (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSBK	-1.709813	0.401525	-4.258301	0.0001
DPK	0.078367	0.051078	1.534266	0.1290
C	0.744714	0.057015	13.06181	0.0000

4.5. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.262959	(19.78)	0.0000
Cross-section Chi-square	193.299972	19	0.0000

Hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,005$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*.

4.6. Uji Hausmann

Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Static	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.547035	2	0.0019

Hasil dari uji Hausman pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,0019 atau $< 0,005$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*.

4.7. Uji Parsial

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik yang bertanda negatif sebesar -4.258301 dengan nilai probability sebesar 0.0001 untuk variabel Tingkat Suku Bunga. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.534266 dengan nilai probability sebesar 0.1290.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TSBK	-1.709813	0.401525	-4.258301	0.0001
DPK	0.078367	0.051078	1.534266	0.1290
C	0.744714	0.057015	13.06181	0.0000

4.8. Uji Simultan

Uji F untuk mengetahui apakah secara bersamaan seluruh variabel bebas yang digunakan mampu mempengaruhi variabel terikat Jumlah Kredit secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan Fhitung sebesar 22.45173 $>$ dari Ftabel yaitu 3,09 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. $<$ dari (0.05).

Tabel 5. Hasil Uji F

F-Stastic	Prob (F-stastic)
22.45173	0.000000

5. Kesimpulan

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia penulis dapat menyajikan kesimpulan dimana bahwa variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap Jumlah Kredit. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Kredit. Ada pun alasan yang dapat menjelaskan keadaan ini adalah dikarenakan adanya bank yang kurang memberi kepercayaan kepada debitur untuk melakukan peminjaman atau kurang maksimalnya pengalokasian DPK kepada masyarakat. Dalam hal ini bank masih melihat insentif yang diberikan dalam kepemilikan SBI masih lebih tinggi dari pada penyaluran kredit ke masyarakat.

Referensi

- [1] Irmayanto, dkk. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti.
- [2] Direktori Perizinan dan Informasi Perbankan. 2014. Booklet Pebankan Indonesia. Jakarta.
- [3] Leon., dan Ericson. 2007. Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa. Jakarta: PT. Grasindo.
- [4] Iskandar, S. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Kedua. Jakarta: In Media.
- [5] Parera, J. D. 2004. Teori Semantik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Grafindo Persada.
- [7] Sunariyah. 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 6. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.